

## PERSEPSI SISWA TERHADAP LAGU NASIONAL DI SMK DIPONEGORO DEPOK

### STUDENT PERCEPTION ON NATIONAL SONGS IN SMK DIPONEGORO DEPOK

Oleh: Rias Tridya Kusuma Melati, Universitas Negeri Yogyakarta, dila.rias1112@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum diketahuinya persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Diponegoro Depok yang berjumlah 121 siswa, dengan menggunakan teknik proporsional random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 93 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional berada pada kategori sangat baik sebanyak 11 siswa (11,83%), pada kategori baik sebanyak 82 siswa (88,17%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional secara keseluruhan berada pada kategori baik sebesar 88,17%.

**Kata kunci: Persepsi Siswa, Lagu Nasional**

#### Abstract

*This research is motivated by the have not known of student perception of SMK Diponegoro, Depok towards national songs yet. This study aims to describe students' perceptions of SMK Diponegoro Depok on national songs. This research type was a descriptive research with quantitative approach. The research populations were all students of class X in SMK Diponegoro, Depok which amounted to 121 students. This research was using the technique of proportional random sampling so that obtained sample of 93 students. Data collection technique was using questionnaires. Data analysis technique was used descriptive analysis with percentage. The results showed that the perception of students of SMK Diponegoro, Depok on the national songs was in very good category as many as 11 students (11.83%), in good category as many as 82 students (88.17%), and none in the category of less and very less (0.00%). So, it can be concluded that the majority of students' perceptions of SMK Diponegoro, Depok on the national songs as a whole is in the good category of 88.17%.*

**Keywords: Students' Perception, National Song**

## PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan diawali dalam suatu lingkungan keluarga dengan orang tua yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan yang diajarkan dalam lingkungan keluarga, secara umum meliputi pendidikan karakter. Dalam perkembangannya, seorang anak selalu berhadapan langsung dengan lingkungan, baik lingkungan sekitar, lingkungan sekolah, ataupun teman sepermainan. Secara tidak langsung, hal tersebut mampu mempengaruhi perkembangan karakter anak.

Salah satu peran penting suatu lembaga pendidikan (sekolah) adalah membantu anak dalam menciptakan karakter yang baik. Di dalam dunia pendidikan, anak tidak hanya dibekali dengan materi akademik, melainkan anak juga diberikan materi pembentukan karakter. Hal tersebut diberikan agar anak berkembang sesuai dengan usia, nilai, dan norma yang berlaku.

Di era globalisasi zaman sekarang, banyak anak yang tumbuh dan berkembang tidak sesuai dengan usianya. Salah satu sikap atau perilaku anak yang tidak sesuai dengan usianya biasanya

akan berpengaruh panjang terhadap masa perkembangan berikutnya. Menurut Desmita (2012: 55) masa-masa perkembangan anak dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu masa kanak-kanak awal (2-6 tahun), masa kanak-kanak akhir (7-12 tahun), masa remaja awal (13- 15 tahun), masa remaja tengah (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).

Pada setiap masing-masing tahapan perkembangan anak, mereka memiliki perkembangan mental, emosi, serta dunia pendidikan yang berbeda. Pada setiap individu mengalami perkembangan emosional yang dimulai pada saat bayi lahir sampai meninggal, dan setiap individu juga mengalami tahapan-tahapan yang dapat dilihat dari bertambahnya umur. Begitu juga dengan masa remaja, sebelum menginjak masa tersebut mereka mengalami tahapan perkembangan emosional yang dimulai dari lahir sampai menginjak masa remaja. Pada masa tersebut juga akan mengalami perkembangan dalam fasenya, mulai dari perkembangan fisik serta mental dan juga akan mengalami perbedaan dengan masa sebelum dan sesudahnya (Hurlock E, 1993: 88).

Banyak perubahan yang dapat dilihat pada masa remaja awal, mulai dari perubahan fisik sampai psikologis. Perkembangan fisik dan mental pada remaja awal, akan membentuk sikap yang baru, karena peralihan dari masa sebelumnya. Sikap yang bersifat kekanak-kanakan juga akan mereka tinggalkan dengan mempelajari perilaku yang baru. Ada beberapa macam perubahan pada masa remaja awal yaitu: meningginya emosi; perubahan tubuh; minat dan peran yang

diharapkan; berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

Masa remaja awal juga ditandai dengan pencarian identitas diri. Selain dalam hal pencarian identitas diri, dalam dunia pendidikanpun remaja memiliki tugas tersendiri, meliputi dalam dunia pendidikan remaja memasuki masa tahapan perkembangan kognitif, yaitu peran pada guru dan orangtua sangat dibutuhkan agar para remaja mendapatkan stimulasi demi mengembangkan rasa keingintahuan mereka dengan memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi. Hal tersebut diberikan agar para remaja mampu mengolah segala informasi yang didapat dalam dunia pendidikan menjadi sesuatu yang mudah untuk dipahami dan mampu mengeksplor lebih dalam agar para remaja mampu mengeluarkan kreatifitas mereka (Izzaty, 2008: 64).

Salah satu usaha untuk menumbuhkan daya kreatifitas para remaja adalah dengan peran guru di sekolah. Adapun kreatifitas remaja yang dapat di eksplor juga berbeda-beda meskipun cara guru untuk mengajarkannya sama. Perkembangan pendidikan khususnya dalam pendidikan kesenian atau seni budaya di kalangan remaja juga memberikan pengaruh yang besar, selain untuk meningkatkan kreatifitas dapat juga dijadikan alternatif guru dalam menyampaikan pesan tertentu. Melalui seni, remaja lebih mudah dalam menerima dan mengolah sebuah informasi, karena mereka lebih merasa senang dan tidak bosan, sehingga guru juga lebih mudah menyampaikan suatu informasi.

Terdapat anggapan bahwa guru membutuhkan waktu lebih lama dalam mengajarkan materi lagu nasional supaya siswa lebih mudah memahami dan dapat mempelajari lagu nasional dengan optimal. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara pada guru yang menyatakan bahwa minimnya waktu mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar di SMA/SMK membutuhkan cara yang lebih kreatif, sehingga guru juga dituntut berperan lebih kreatif agar anak tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan.

Kurangnya antusias siswa dalam menerima materi tentang lagu nasional membuat siswa merasa jenuh, bosan dan mengantuk. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran seni musik/seni budaya di SMA/SMK adalah materi tentang lagu Nasional. Materi tersebut diberikan agar anak lebih mengenal lagu-lagu Nasional. Makna serta fungsi dari lagu tersebut juga akan lebih dimengerti dan dipahami apabila guru mengajarkannya dalam materi pendidikan seni musik/seni budaya. Beberapa aspek yang diajarkan diantaranya adalah teknik menyanyikan lagu Nasional, makna serta arti dari tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 7 dan 8 Desember 2015 tepatnya pada proses pembelajaran di SMK Diponegoro Depok diketahui bahwa tidak semua siswa antusias dalam pembelajaran seni musik khususnya pada materi lagu Nasional. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa sebanyak 93 diantaranya 43 orang dinyatakan tuntas dan 50 orang dinyatakan tidak tuntas. Sehingga guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk tercapainya indikator mengenai materi tersebut.

Hal ini membuktikan bahwa banyak siswa yang kurang menguasai lagu-lagu Nasional. Berbeda dengan ketika guru memberikan materi tentang lagu pop, siswa lebih antusias karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih sering mendengarkan lagu-lagu pop dari pada lagu-lagu Nasional.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum diketahuinya persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif melalui survei tanpa mengajukan hipotesis, namun berusaha menjelaskan suatu fenomena sebagaimana adanya yang didukung oleh angka dalam persentase.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Februari 2016. Lokasi penelitian berada SMK Diponegoro Depok.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Diponegoro Depok yang berjumlah 121 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara subyektif, artinya sampel yang dipilih tidak berdasarkan keinginan peneliti, sehingga setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Diponegoro Depok yang berjumlah 93 siswa.

### Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,600 (Arikunto, 2010: 124).

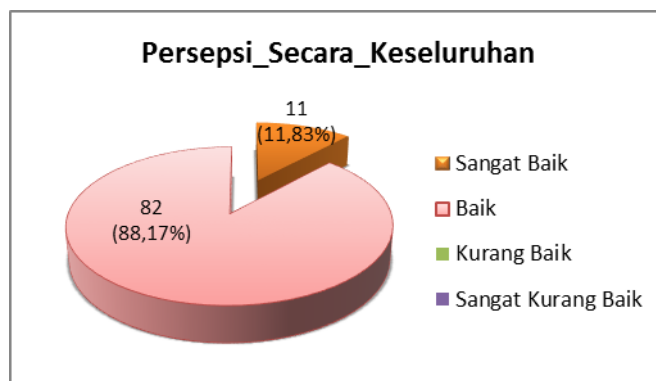
Teknik analisis data menggunakan uji analisis statistik deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Data Persepsi Siswa SMK Diponegoro Depok Terhadap Lagu Nasional

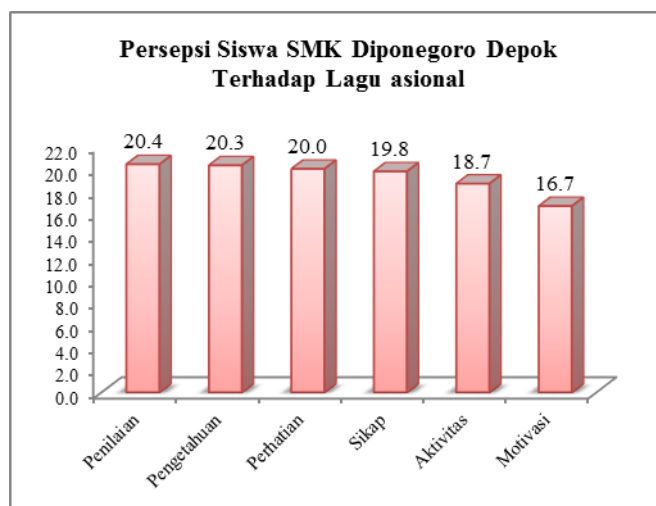
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi variabel persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional, berada pada kategori sangat baik sebanyak 11 siswa (11,83%), pada kategori baik sebanyak 82 siswa (88,17%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional secara keseluruhan berada pada kategori baik sebesar 88,17%. Berikut hasil analisis data yang digambarkan melalui *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 1. Pie Chart Persepsi Secara Keseluruhan

#### Data Persepsi Siswa Berdasarkan Indikator yang Mewakili

Terdapat enam sub indikator pada persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional yaitu pengetahuan, sikap, perhatian, penilaian, motivasi, dan aktivitas. Berikut hasil analisis data berdasarkan indikator yang mewakili pada persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional. Berikut penggambaran hasil analisis data melalui diagram batang berdasarkan indikator pada persepsi siswa.



Gambar 2. Diagram Batang Indikator Persepsi Siswa

Gambar di atas menunjukkan nilai rata-rata pada indikator persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional. Hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi terletak

pada indikator penilaian siswa dengan nilai rata-rata sebesar 20,4; nilai rata-rata indikator pengetahuan sebesar 20,3; nilai rata-rata indikator perhatian sebesar 20,00; nilai rata-rata indikator sikap sebesar 19,8; nilai rata-rata indikator aktivitas sebesar 18,7; dan nilai rata-rata terendah terletak pada indikator motivasi sebesar 16,7. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional ditentukan oleh penilaian yang memiliki nilai rata-rata lebih besar 20,4; sedangkan indikator motivasi memiliki nilai rata-rata paling rendah sebesar 16,7.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional. Berdasarkan hasil analisis data tentang persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional diketahui bahwa berada pada kategori sangat baik sebanyak 11 siswa (11,83%), pada kategori baik sebanyak 82 siswa (88,17%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional secara keseluruhan berada pada kategori baik sebesar 88,17%. Artinya, persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional secara keseluruhan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya siswa SMK Diponegoro Depok memiliki persepsi yang baik terhadap lagu nasional. Meskipun, persepsi tersebut terbentuk setelah adanya pembelajaran seni musik khususnya pada materi lagu nasional.

Persepsi merupakan proses perlakuan seseorang terhadap objek atau informasi yang diterima melalui pengamatan dengan menggunakan indra yang dimiliki. Proses persepsi ini berkaitan dengan pemberian arti atau makna serta menginterpretasikan objek yang diamati. Persepsi siswa merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek dalam hal ini tentang lagu nasional yang ada di sekolah melalui pengamatan dan dengan indra yang dimiliki, sehingga siswa dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamati.

Ditinjau dari indikator yang mewakili diketahui bahwa mayoritas persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional ditentukan oleh indikator penilaian yang memiliki nilai rata-rata lebih besar 20,4; sedangkan indikator motivasi memiliki nilai rata-rata paling rendah sebesar 16,7. Artinya, persepsi siswa ditentukan oleh penilaian yang akan dilakukan oleh guru pada pembelajaran seni musik khususnya pada materi lagu nasional meskipun siswa belum termotivasi secara sendiri dalam mengetahui dan melestarikan lagu nasional.

Ditinjau dari indikator pengetahuan diindikasikan siswa di SMK Diponegoro Depok mengetahui dengan adanya lagu nasional, meskipun mayoritas tidak mengetahui tentang jenis dan macam-macam lagu nasional. Ditinjau dari segi perhatian berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa kurang adanya perhatian terhadap lagu tersebut. Hal ini didukung dari sikap siswa yang hanya menyanyikan lagu nasional ketika diminta guru atau sedang upacara sekolah. Terlebih pada jam-jam lainnya siswa lebih

menyukai menyanyikan lagu pop dan lagu-lagu yang sedang populer saat ini.

Lagu wajib yang dimaksud ialah lagu-lagu tersebut wajib dipelajari, dipahami, dan dihayati makna dari isi lagu-lagu tersebut di kalangan pemuda atau pelajar seluruh Indonesia. Lagu nasional diantaranya adalah Bagimu Negeri, Maju Tak Gentar, Halo-Halo Bandung, Rayuan Pulau Kelapa, Berkibirlah Benderaku, Satu Nusa Satu Bangsa. Pengajaran lagu wajib kepada para siswa merupakan hal yang penting karena fungsi dari lagu-lagu tersebut dalam rangka menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa para pahlawan, dan membakar semangat perjuangan agar selalu menyala.

Lagu nasional di Indonesia diciptakan oleh komponis-komponis Indonesia yang hidup pada masa sebelum Indonesia merdeka dan pada masa perang kemerdekaan. Komponis Indonesia pencipta lagu nasional diantaranya adalah Ismail Marzuki, WR. Supratman, Kusbini, L. Manik, dan C. Simanungkalot. Selain nama-nama tersebut masih banyak komponis lain yang lagunya sering dinyanyikan sampai sekarang.

Lagu nasional di Indonesia diciptakan oleh komponis-komponis Indonesia yang hidup pada masa sebelum Indonesia merdeka dan pada masa perang kemerdekaan. Lirik lagu wajib bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan bangsa, heroisme, patriotisme, dan nasionalisme serta rela mengorbankan jiwa dan raga demi kelangsungan hidup bangsa. Akan tetapi, pada kenyataannya lagu nasional dalam perkembangannya seolah dianak tirikan karena

bergeser dengan lagu-lagu barat yang bergenre modern dan lagu-lagu yang bertema percintaan.

Semakin minimnya siswa yang mengetahui serta melestarikan lagu nasional negara Indonesia. Rasa malu, merasa dianggap kuno, tidak modern, dan anggapan lagu nasional kurang populer sepertinya sudah menjadi salah satu alasan mutlak generasi muda lebih memilih lagu-lagu barat yang bergenre modern dan lagu-lagu bertema percintaan. Hal ini menjadi penting mengingat fenomena yang terjadi saat ini adalah anak muda Indonesia lebih menyukai lagu-lagu barat yang bergenre modern dan lagu-lagu bertema percintaan dari pada lagu-lagu nasional.

Pentingnya mengetahui dan melestarikan lagu nasional tidak semata-mata hanya sebagai gugur kewajiban dalam melaksanakan proses pembelajaran seni musik khususnya pada materi lagu nasional. Lagu nasional hendaknya di hafal oleh seluruh warga Negara Indonesia, untuk memotivasi rasa cinta tanah air dan memupuk persatuan dan kesatuan terhadap Negara kesatuan Indonesia.

Lirik dalam lagu nasional mengajak kita untuk mencintai dan mempererat rasa persatuan dan kesatuan sehingga kita harus senantiasa menanamkan rasa kepedulian terhadap keutuhan Negara Republik Indonesia tercinta, oleh karena itu diharapkan siswa-siswi diajarkan dari mulai tingkat dasar agar tertanam rasa cinta dan kepedulian terhadap keutuhan dan kemajuan bangsa Indonesia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa SMK Diponegoro Depok terhadap lagu nasional berada pada kategori sangat baik sebanyak 11 siswa (11,83%), pada kategori baik sebanyak 82 siswa (88,17%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang (0,00%).

### **Saran**

#### **Bagi Siswa**

Siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang lagu nasional sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan bangsa.

#### **Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat mengembangkan metode-metode baru pada pembelajaran seni musik khususnya pada materi lagu nasional.

#### **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya supaya dapat melakukan penelitian terhadap pembelajaran seni musik khususnya pada materi lagu nasional dengan lebih mendalam menggunakan teknik, metode, dan pendekatan yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Pembimbing I : Drs. Pujiwiyana, M.Pd.

Pembimbing II: Drijastuti Jogjaningrum, S.Sn., M.A.

Reviewer : Dr. AM. Susilo Pradoko, M.Si.